

EFEKTIVITAS ART THERAPY DALAM PROGRAM BIMBINGAN TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Aniek Wirastania^{1*}, Dimas Ardika Miftah Farid², Maghfirotul Lathifah³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1*,2,3}

) Corresponding author, email: aniek@unipasby.ac.id^{1}, dimas.ardika@unipasby.ac.id², maghfirotul@unipasby.ac.id³

ABSTRACT

Creativity is an important aspect for every individual and should be developed from an early age. The development of creativity in children can be done by facilitating the use of creative media. This study aims to develop children's creativity by using art therapy in the guidance program. Art therapy in this guidance program is useful in increasing children's creativity through the process in producing a work. The approach used in this study is quantitative with a quasi-experimental design method. This study carried out the steps from the preliminary study, compiling a hypothetical program based on the preliminary study, revising the program, conducting experiments that were carried out for five treatments, and then data organization and data analysis were carried out using the Wilcoxon test. Based on the results of data analysis tests using SPSS 26 software, it was found that the implementation of art therapy in the guidance program was effective in increasing the creativity of playgroup students.

Keywords:

creativity, art therapy, guidance program

ABSTRAK

Kreativitas adalah aspek yang penting bagi setiap individu dan hendaknya dilakukan pengembangan sejak usia dini. Pengembangan kreativitas pada anak dapat dilakukan dengan memfasilitasi dengan menggunakan media yang kreatif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan art therapy dalam program bimbingan. Art therapy dalam program bimbingan ini berguna dalam meningkatkan kreativitas anak melalui sebuah proses dalam menghasilkan sebuah karya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperimental design. Penelitian ini melakukan langkah-langkah dari studi pendahuluan, Menyusun program hipotetik berdasar studi pendahuluan, melakukan revisi program, melakukan eksperimen yang dilakukan selama lima kali treatment, dan selanjutnya dilakukan organisasi data serta analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan software SPSS 26, didapatkan hasil bahwa implementasi art therapy dalam program bimbingan efektif meningkatkan kreativitas siswa kelompok bermain.

Kata kunci:

Kreativitas, terapi seni, program bimbingan

Cara mengutip: Wirastania, A., Farid, D. A. M., & Lathifah, M. (2023). Efektivitas Art Therapy dalam Program Bimbingan Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 10(1), 91-98. <https://doi.org/10.29407/nor.v10i1.19293>

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan suatu aspek dalam individu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pengembangan kreativitas hendaknya dapat dilakukan pengembangan sejak usia dini. Kondisi ini dikarenakan seiring dengan bertambahnya usia anak, maka perkembangan kreativitas akan dapat juga mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta menciptakan ide-ide kreatif yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Pernyataan sesuai dengan pendapat Santrock (2011) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam memikirkan sesuatu melalui suatu metode baru, sehingga menciptakan solusi yang unik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi seorang individu.

Kreativitas adalah tingkah laku individu yang sifatnya aktif, mempunya keinginan yang besar, dan tidak akan merasa tenang dan selalu berusaha dorongan dalam mengembangkan diri terhadap pengaruh yang sifatnya positif pada lingkungan sekitarnya. Menurut Suyanto (Istirani & Pulungan, 2017) menyatakan kreativitas merupakan kegiatan dalam menciptakan hal baru serta memiliki ciri khas yang unik, dalam sebuah proses kegiatan kreativitas semua dinilai sebagai hal yang baru, original dan merupakan hal yang kebetulan. Kegiatan yang dipandang sebagai suatu hal unik membutuhkan kecerdasan tinggi, dan memiliki kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan. Kreativitas menurut Muqodas adalah sebuah keberanian manusia untuk menampilkan siapa dirinya dan apa yang terjadi dikemudian hari.(Muqodas, 2015), sedangkan menurut Musfiroh menyatakan bahwa kreativitas memiliki pengaruh yang besar dan cukup memberi pengaruh dalam kehidupan manusia, kreativitas adalah sebuah kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dilakukan pengembangan, sehingga harus dikembangkan sejak usia dini (Musfiroh, 2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadian (2009) menjelaskan saat ini kondisi Pendidikan Indonesia kurang dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pendapat ini dikuatkan oleh Hakim (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan di Indonesia saat ini memiliki sifat yang cenderung hanya mengembangkan kemampuan kognitif seperti pengetahuan, ingatan, kemampuan nalar, serta mengabaikan pada bidang pengembangan karakter anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Selain itu menurut Wirastania menyatakan bahwa kreativitas siswa saat ini masih kurang dikembangkan dengan baik dikarenakan kurangnya memfasilitasi lingkungan yang baik(Wirastania, 2019).Kreativitas adalah salah satu karakter yang saat ini masih kurang dikembangkan. Hal ini mengakibatkan pada kreativitas anak di Indonesia tidak tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi terjadinya pandemi Covid 19juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kreativitas anak, dimana selama pelaksanaan *School from Home* memberikan dampak kreativitas anak tidak dikembangkan dengan baik.

Menurut Moutakis (Munandar, 2014) yang berpendapat kreativitas adalah pengalaman dalam melakukan ekspresi serta aktualisasi diri identitas individu dalam bentuk yang terpadu yang terjalin antara diri sendiri, alam, serta orang lain. Berdasarkan pendapat di atas maka kreativitas memiliki urgensi yang penting untuk dilakukan pengembangan sejak usia dini. Menurut Krisnanto faktor yang menyebabkan terjadinya kurangnya kreativitas pada anak usia dini adalah tingginya tingkat stress dan kecemasan pada anak.(Krisnanto, 2019) Salah

satu faktor yang menyebabkan kurang berkembang kreativitas anak adalah kurang optimalnya peran sekolah dalam mendorong terbentuknya kreativitas anak. Salah satu solusi yang dipandang efektif dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini adalah dengan membuat sebuah program bimbingan anak usia dini dengan mengimplementasikan art therapy.

Program bimbingan dan Konseling adalah bagian penting dalam pelaksanaan Pendidikan, dimana layanan bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab dan memiliki tugas dalam melakukan pembimbingan dalam memfasilitasi perkembangan siswa. Sebuah program bimbingan dan konseling dapat membantu dalam melakukan pembimbingan pada perkembangan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membantu dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab sehingga dapat menjadi manusia yang berkembang optimal, produktif, serta berbudaya. Hal ini sesuai dengan prinsip layanan bimbingan dan konseling yaitu "Guidance for All" bermakna bahwa setiap individu mempunyai hak sama dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. (Nurihsan & Yusuf, 2009)

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas siswa secara khusus dalam mengembangkan kreativitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale (2008) yang menyatakan bahwa kreativitas siswa adalah suatu hal yang harus dilakukan pengembangan dengan metode yang mendukung. Metode yang dinilai efektif adalah dengan melaksanakan program bimbingan menggunakan perkembangan teknologi dan media yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan sesuai dengan usia anak. Metode pengembangan kreativitas pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak-anak menikmati semua prosesnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirastania yang menyatakan bahwa pengembangan kreativitas dilakukan dengan kondisi yang menyenangkan (Wirastania, 2016).

Pengembangan kreativitas pada siswa usia dini yang dinilai efektif dengan menggunakan media dalam art therapy pada sebuah program bimbingan. Pengembangan program bimbingan ini berdasar pada konsep art therapy. Menurut Fleshman & Fryrear (Tobing, dkk, 2018). Art Therapy adalah suatu kepedulian, proses mendengar, proses bergerak ke arah yang utuh, dilakukan perubahan dan pengembangan yang menekankan pada pemahaman manusia. Pendapat ini dikuatkan dengan pernyataan Malchioldi (2011) yang menyatakan bahwa art therapy merupakan bentuk terapi yang pelaksanaan menggunakan potensi manusia agar dapat kreatif dengan menggunakan proses yang menghasilkan karya seni. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas art therapy dalam program bimbingan terhadap kreativitas anak usia dini. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas siswa dapat memberikan dampak negatif terhadap peningkatan kompetensi siswa.

Program bimbingan berbasis art therapy adalah sebuah program bimbingan yang dapat membantu siswa dalam mengatur perasaan, efektif dalam menyalurkan, menertibkan, mengekspresikan pengalaman batin yang mereka rasakan di luar kemampuan yang mereka miliki. (Fauziyyah et al., 2020), Implementasi art therapy dalam program bimbingan juga dapat berfungsi dalam mengobati luka psikologis (Soma & Karneli, 2020), selain itu art therapy juga berguna dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. (Saputra, 2019).

Berdasarkan pada fungsi art therapy dalam memfasilitasi perkembangan pada anak, maka teknik ini dinilai efektif dalam mengembangkan kreatifitas pada anak usia dini.

Urgensi lain dari penelitian ini dikarenakan kreativitas adalah bagian yang memberi pengaruh besar dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, dan kreativitas bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir, sehingga harus dilakukan pengembangan dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan setiap anak dapat menikmati prosesnya dengan hati yang senang. Berdasarkan paparan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui efektifitas dari implementasi art therapy dalam program bimbingan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

METODE

Dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pemilihan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara empiris tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan program bimbingan dengan mengimplementasikan media *art therapy*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi experimental design. Penggunaan quasi experimental design ini berfungsi untuk dapat mencapai tujuan penelitian yaitu mengujicobakan efektifitas media art therapy dalam program bimbingan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian ini dilakukan pada lima siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah dengan usia 3- 5 tahun yaitu pada kelompok bermain di KB TK Al Mukmin Surabaya, dimana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dengan dilakukan observasi secara langsung pada objek penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon yang berfungsi untuk melihat efektifitas art therapy dalam program bimbingan terhadap kreativitas siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada para siswa kelompok bermain yang berusia antara 3 sampai 5 tahun yang berjumlah lima siswa. Pengukuran kreativitas pada siswa dengan kelompok usia 3 sampai 5 tahun ini dilakukan dengan menggunakan observasi pada awal penelitian. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan subjek penelitian didapatkan bahwa pada siswa kelompok bermain di KB TK Al Mukmin Surabaya masih menunjukkan pada tingkat rendah dan sedang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengembangan kreativitas pada anak-anak di lingkungan sekitar masih belum dilakukan dengan baik.

Penemuan yang terlihat secara langsung dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelompok bermain ini menunjukkan bahwa kurangnya pengembangan kreativitas siswa disebabkan karena beberapa hal yang antara lain sebagai berikut pengajaran yang masih kurang variasi, penggunaan media yang kurang kreatif selama pembelajaran berlangsung, serta kondisi lingkungan sekitar yang kurang memfasilitasi pengembangan kreativitas pada anak. Kondisi kurangnya kreativitas pada siswa kelompok bermain ini dapat diatasi dengan memberikan treatmen serta memfasilitasi lingkungan yang menunjang pengembangan kreativitas selama pembelajaran di sekolah.

Implementasi Art Therapy dalam program bimbingan yang dirancang khusus oleh peneliti diharapkan dapat membantu dalam pengembangan kreativitas pada siswa kelompok bermain di KB TK AL Mukmin Surabaya. Semua siswa kelompok bermain yang memiliki tingkat kreativitas rendah diberikan treatment dengan mengimplementasikan art therapy dalam program bimbingan. Pelaksanaan program bimbingan dengan mengimplementasikan art therapy yang dilakukan pada siswa dengan menggunakan media yang kreatif agar selama pelaksanaan bimbingan siswa merasakan sebuah proses belajar yang menyenangkan dan kreativitas mereka bisa berkembang dengan baik. Program bimbingan dengan mengimplementasikan art therapy ini dilakukan selama 5 sesi dan dilakukan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok. Media yang digunakan dalam implementasi art therapy adalah media gambar, finger painting, pasir berwarna, play dough, dan mewarnai.

Siswa kelompok bermain KB TK Al Mukmin Surabaya yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan mengimplementasikan art therapy adalah semua siswa dengan tingkat kreativitas yang rendah. Tingkat kreativitas yang rendah didapatkan berdasarkan pada observasi yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah adalah sebagai berikut ini RFD, AIS, RRA, FDT, dan RNI. Lima siswa dalam kelompok bermain ini memiliki tingkat kreativitas dengan tingkat sedang dan rendah sehingga harus mendapatkan treatment agar dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam diri mereka yaitu dengan mengembangkan kreativitas melalui pelaksanaan program bimbingan dengan menggunakan implementasi art therapy.

Art therapy dalam program bimbingan yang dirancang guna mengembangkan kreativitas siswa pada kelompok bermain di KB TK AL Mukmin ini dilakukan dengan menggunakan beberapa media kreatif agar pelaksanaan program bimbingan ini dapat menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi para siswa. Treatment yang dilaksanakan pada siswa kelompok bermain dengan menggunakan implementasi art therapy dalam program bimbingan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kreativitas pada siswa. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat berdasar pada table berikut.

Tabel 1. Perbandingan skor pretest dan posttest

Responden	Pretest	Posttest	Tingkat Perubahan
RFD	31	45	14
AIS	32	54	22
RRA	33	51	18
FDT	32	50	18
RNI	34	49	15

Efektifitas implementasi art therapy dalam program bimbingan dilakuak dengan melakukan uji komparasi pretest posttest subjek penelitian dengan menggunakan pengujian statistic uji Wilcoxon. Hasil nilai W yang diperoleh berdasarkan pada penilaian terkecil dari W+ dan W-. Pengujian ini menggunakan penerimaan berdasar pada penerimaan Ho jika $\mu A - \mu B = 0$ atau tolak Ho dan terima H1 jika $\mu A - \mu B \neq 0$, hanya jika W+ dan W- kecil. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26.

Hasil pengujian statistik didapatkan asymp Sig = 0,042, nilai Asymp.Sig 0.001 < α = 0.05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Berdasar pada hasil uji statistik ini dapat diketahui

bahwa ada perbedaan skor kreativitas siswa ketika sebelum dan setelah diberikan treatment dengan mengimplementasikan art therapy dalam program bimbingan. Selanjutnya, hasil uji statistik di atas juga membuktikan bahwa art therapy dalam program bimbingan efektif dalam meningkatkan kreativitas pada siswa kelompok bermain di KB TK Al Mukmin Surabaya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa pada tingkat kelompok bermain di KB TK AL Mukmin Surabaya yang berdasarkan hasil observasi lapangan masih memiliki tingkat kreativitas rendah dan sedang serta dalam pembelajarannya masih kurang difasilitasi pengembangannya. Kreativitas merupakan sebuah hal penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Moutakis (Munandar, 2014) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman dalam melakukan ekspresi serta aktualisasi diri identitas individu dalam bentuk yang terpadu yang terjalin antara diri sendiri, alam, serta orang lain. Berdasarkan pendapat di atas maka kreativitas memiliki urgensi yang penting untuk dilakukan pengembangan sejak usia dini. Pengembangan kreativitas harus dilakukan dengan memfasilitasi menggunakan media yang dapat menunjang berkembangnya kreativitas. Hal ini senada dengan pendapat Rahmadian (2009) yang menyatakan bahwa pengembangan kreativitas tidak dapat terjadi dengan sendirinya, namun dibutuhkan lingkungan serta sarana yang dapat memfasilitasi peningkatan kreativitas siswa. (Wirastania, 2016)

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam mengembangkan kreativitas adalah dengan cara mengimplementasikan art therapy dalam program bimbingan untuk anak-anak. Pelaksanaan program bimbingan dengan mengimplementasikan art therapy ini dilakukan dengan menggunakan beberapa media kreatif yang berfungsi untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati pelaksanaan program dengan hati yang gembira. Hal ini sesuai dengan pendapat Kellerman (Ochi, 2019) yang menyatakan bahwa art therapy dapat mengurangi stress yang terjadi pada anak-anak selain itu dengan menggunakan art therapy juga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kecerdasan secara intelegensi dan emosional. Pemanfaatan art therapy dalam program bimbingan dapat menjadi sebuah hal yang menarik dengan memanfaatkan proses berpikir dalam menghasilkan sebuah karya seni (Aiyuda, 2018). Penggunaan art therapy dalam bimbingan kelompok dinilai efektif dalam mengurangi stress pada siswa (Fitria & Putri, 2022) selain itu pelaksanaan program berbasis art therapy ini juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital yang berkembang di masyarakat saat ini (Choe, 2016; Orr, 2015).

Pengembangan kreativitas yang dilakukan pada siswa kelompok bermain di KB TK Al Mukmin dilakukan dengan menggunakan berbagai media kreatif dan dilaksanakan dalam 5 sesi treatment. Perubahan yang Nampak pada para siswa ini terjadi pada aspek kognitif dan afektif. Hal ini merupakan suatu perubahan yang menunjukkan ke arah yang positif. Hal ini dilihat berdasar pada tingkat perubahan yang terjadi pada semua individu dan terjadi pada semua aspek. Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil uji statistik yang menghasilkan bahwa implementasi art therapy dalam program bimbingan efektif dalam mengembangkan kreativitas pada siswa kelompok bermain di KB TK Al Mukmin. Hal ini sesuai dengan pendapat Ningrum (2021) yang menyatakan bahwa art therapy merupakan salah satu metode terapi yang dapat

digunakan dalam meningkatkan kreativitas terutama ketika anak mencurahkan ide serta imajinasi mereka dalam bentuk gambar melalui media gambar di kertas, memadukan warna, serta menggunakan clay dalam membentuk sebuah produk berdasarkan imajinasi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai dapat diketahui bahwa implementasi art therapy dalam program bimbingan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini terbukti efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari pembuktian peneliti yang dilakukan pada kelompok bermain di KB TK AL Mukmin Surabaya. Penelitian ini masih terbatas pada pengembangan program bimbingan berbasis art therapy untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, sehingga diharapkan selanjutnya dapat dikembangkan menjadi sebuah program bimbingan berbasis art therapy yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan perkembangan pada anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiyuda, N. (2018). *ART THERAPY*. <https://media.neliti.com/media/publications/327947-art-therapy-5a61739a.pdf>
- Choe, N. S. (2016). Utilizing digital tools and apps in art therapy sessions. *Digital Art Therapy: Material, Methods, and Applications, January 2017*, 54–66.
- Dale, C. .2008. iPods and Creativity in Learning and Teaching An Instructional Perspective: University of Wolverhampton: International Journal of Teaching and Learning in Higher Education.
- Fauziyyah, S. A., Ildil, I., & Putri, Y. E. (2020). Art Therapy Sebagai Penyaluran Emosi Anak. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 109. <https://doi.org/10.23916/08972011>
- Fitria, L., & Putri, A. M. (2022). Model bimbingan kelompok dengan art therapy untuk mereduksi stres akademik mahasiswa mengikuti perkuliahan daring dalam kondisi pandemi (Covid-19). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.29210/020221460>
- Istirani & Pulungan, I. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada.
- Krisnanto, P. D. (2019). Pemberian Art Therapy Untuk Menurunkan Wilayah Lombok Utara Applying of Art Therapy To Reduce the Anxiety of Earthquake Victims in Children in the Lombok. *Pendekatan Multidisiplin Ilmu Dalam Manajemen Bencana*, 1–4.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Machioldi, Cathy. 2011. *Handbook of Art Therapy*. London: Guilford Press.
- Munandar, A., S. 2014. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).

- Musfiroh, T. (2008). Cerdas melalui bermain : Cara mengasah multiple intelligences pada anak sejak usia dini. *Grasindo*, 5(1), 61.
- Ningrum, Nina 2021. Art of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar Untuk Anak Usia Dini di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 21(2) Hal 1-11. Doi : <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37407>
- Nurihsan, J. & Yusuf, S. 2009. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ochi, Evelyn. 2019. Beragam Art Therapy untuk Anak-anak dan Manfaatnya. *Jurnal.sociolla.com*.
- Orr, P. (2015). Art Therapy and Digital Media. In *The Wiley Handbook of Art Therapy* (pp. 188–197). <https://doi.org/10.1002/9781118306543.ch19>
- Rahmadian, A. A. 2009. Program Bimbingan Dengan Menggunakan Pendekatan Ekologis Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa sekolah Dasar (Studi Kualitatif SD sains Al Biruni Bandung). Tesis. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Saputra, D. (2019). Penerapan Art Therapy Untuk Mengurangi Perilaku Menyakiti Diri Sendiri (Self-Injurious Behavior) Pada Dewasa Muda Yang Mengalami Distress Psikologis. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 26–40. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v10i1.225>
- Soma, Y. M., & Karneli, Y. (2020). Penerapan Teknik Art Therapy untuk Mengurangi Kecemasan Sosial terhadap Korban Cyberbullying. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.23916/08774011>
- Wirastania, A. (2016). Penggunaan Clay Therapy Dalam Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1), 68–75.
- Wirastania, A. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Teknik Permainan Terhadap Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar An Nur Surabaya. *Jurnal Fokus Konseling*, 5(2), 135–140. <https://doi.org/10.26638/jfk.899.2099>